

TAJUK RENCANA

Pers Mengabdi Kepentingan Publik

KAMIS 9 Februari hari ini seluruh insan pers di Tanah Air memperingati Hari Pers Nasional (HPN) yang tahun ini dipusatkan di Medan, Sumatera Utara (Sumut). Panitia HPN Pusat memastikan Presiden Jokowi hadir dalam acara tersebut. HPN kali ini tentu punya makna penting, bukan hanya bagi insan pers, melainkan juga kehidupan masyarakat, terlebih dikaitkan dengan tahun politik menjelang Pemilu 2024.

Hari Pers Nasional menjadi momentum bagi pers untuk merefleksikan diri, sejauh mana telah mengabdikan pada kepentingan bangsa dan negara. Sebagai pilar keempat demokrasi, peran pers tak diragukan lagi dalam mengembangkan amanat luhur menyampaikan informasi yg akurat, kredibel dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sesuai tema yang diusung dalam HPN tahun 2023 yakni ‘Pers Bebas, Demokrasi Bermartabat’, ada kolerasi positif ketika pers mampu menjaga independensi, maka nilai-nilai demokrasi akan tumbuh subur dan kondusif dalam bingkai NKRI.

Tantangan pers makin berat, terlebih dengan kuatnya disrupsi digital, menuntut pers konvensional yang masih mengandalkan cetak harus bermigrasi dan bermetamorfosa menjadi multiplatform demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Yakni informasi yang cepat, akurat, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fenomena ini tak selalu direspons secara tepat oleh kalangan media mainstream, sehingga acap mengabaikan akurasi hanya demi mengejar kecepatan. Kode etik jurnalistik yang menjadi panduan

moral bagi wartawan pun banyak diabaikan.

Wartawan sebagai ujung tombak penyebaran informasi seolah dipaksa untuk menghasilkan berita secara cepat dan banyak dibaca (mengejar klik bait), namun abai terhadap kode etik, dan lalai melakukan verifikasi.

Padahal, sebagaimana mengingatkan Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, inti jurnalisme adalah disiplin melakukan verifikasi. Wartawan bekerja untuk kepentingan publik, bukan yang lain.

Fenomena yang muncul belakangan, banyak media yang tidak jelas (abal-abal) yang hanya mencari sensasi, pun tidak jelas badan hukumnya, namun mengklaim sebagai pers profesional. Bukan itu saja, media yang mengaku pers profesional ini dalam operasionalnya mengabaikan kaedah-kaedah jurnalistik, tidak melakukan cek dan ricek dan sebagainya. Maka bertebaranlah informasi hoaks, tendensius, menyesatkan dan bohong.

Inilah tantangan riil yang dihadapi pers mainstream untuk melawan hoaks dan berita yang tidak jelas. Pers harus menjadi rumah penjernih (clearing house) atas informasi yang bertebaran di masyarakat, terutama dunia maya. Informasi tersebut harus diverifikasi sebelum dikonsumsi publik. Inilah tanggung jawab pers mainstream untuk menyaring informasi yang berseliweran di masyarakat.

Kiranya perlu diingat bahwa pers harus kembali pada khittahnya, mengabdikan pada kepentingan publik, bukan kepentingan segelintir orang. Inilah refleksi substatif di Hari Pers Nasional. Selamat Hari Pers Nasional ! □-d

DUNIA Pers saat ini ibarat dalam kisah pewayangan adalah masa peperangan Baratayuda. Satu persatu media konvensional, gugur berjatuhan. Alasan utamanya hampir sama, sudah tidak kuat lagi menanggung beban ‘penderitaan’ biaya yang makin sulit teratasi. Sambat para pengelola media tersebut, bukan hanya di Indonesia tetapi juga di internasional.

Betapa memilukan, saat koran *Republika* pamitan untuk edisi cetak. Atau contoh internasional misalnya Oktober 2019 koran *The Journal Tribune* surat kabar di York County, Carolina Selatan Amerika Serikat mengumumkan bangkrutnya koran berusia 135 tahun. Padahal, koran tersebut adalah satu-satunya surat-kabar di York County.

Para pengelola media konvensional tersebut pamit pindah menjadi media jalur online. Media jalur ini tidak perlu lagi perlu gedung besar, tak butuh kertas dan tinta untuk mencetak yang harganya terus naik. Dan pengurangan jumlah karyawan, karena tak perlu lagi bagian sirkulasi atau pengiriman. Namun pindah ke jalur tersebut bukan semudah membalik tangan. Peperangan di jalur online juga sangat seru. Apalagi hadirnya media sosial yang dengan menggoda menawarkan judul yang sering menyesatkan. Judul-judul yang hanya untuk menarik agar pembaca meng-klik gratis.

Lebih diperparah, ada media konvensional tergiur konten sesat di media sosial. Jadilah menjadi corong kesesatan informasi. Data di Dewan Pers telah menerima 690 aduan masyarakat selama tahun 2022. Dari jumlah tersebut berhasil diselesaikan 97 kasus, lainnya masih dalam proses. Menurut Dewan pers, masalah aduan sangat beragam.

Pergeseran

Sementara di media online, saat ini terjadi pergeseran signifikan. Jika dahulu media konvensional berperan untuk memproduksi sekaligus mendistribusikan konten atau materi informasi, kini

Octo Lampito

media online hanya sebatas produsen konten semata. Tahap distribusi dikuasai platform mesin pencari seperti Google.

Nah, inilah yang kemudian mendorong para pelaku media khususnya online khususnya redaksi, untuk me-



KR-JOKO SANTOSO

pelajari algoritma mesin pencari. Kompetensi yang dibutuhkan seorang jurnalis kini tidak terbatas pada kemampuan menulis berita. Malah saat ini, mereka harus memahami *search engine optimization* (SEO).

Maka menjadi keharusan para redaksi media online saat ini harus mempelajari cara kerja media sosial terbesar seperti Facebook misalnya. Karena media sosial ini termuk terbesar dalam menjangkir kerumunan pembaca. Disinilah konten yang kadang ‘menjerumuskan’ menjadi lebih menarik untuk diikuti media, ketimbang konten yang sebenarnya lebih akurat. Kondisi itulah yang kemudian menimbulkan banyaknya keluhan tentang kualitas jurnalisme saat ini Mengapa? Banyak media newsroom me-

Film Tokoh Sejarah

Indra Tranggono

tral, alur cerita dan *setting* peristiwa. Demi daya tarik, dipilihlah bintang yang *good looking*. Misalnya Reza Rahadian pun memerankan tokoh Tjokroaminoto dalam film ‘Guru Bangsa Tjokroaminoto’.

Adapun pada sisi cerita ada seleksi materi kisah agar film tidak terlalu panjang dan membosankan. Hanya bagian yang penting dan substansial yang dipilih. Film Tjut Nyak Dhien, merupakan salah satu contohnya. Di situ tokoh-tokoh utama dihadirkan dalam karakter yang sangat kuat. Juga kehadiran adegan perang yang meyakinkan. Peristiwa dramatik pun sangat memukau, menyentuh dan menggugah.

Tidak semua film seputar tokoh sejarah mencapai keberhasilan secara tematik-historis dan idiomatik-estetik. Terutama disebabkan riset yang kurang matang. Data dan fakta yang lemah. Juga kurang tepatnya sudut pandang penulis skenario dan sutradara atas persoalan dan posisi tokoh dalam sejarah. Sehingga, film sejarah tersebut gagal memenuhi harapan dan tidak memiliki nilai signifikan sebagai referensi, kecuali nilai hiburan.

Meskipun tidak bisa menghindari unsur fiksi, film seputar tokoh sejarah tetap mengandalkan akurasi data/fakta. Tentu juga validitas peristiwa, signifikansi nilai ketokohan, kreativitas sudut pandang, ketepatan pendekatan tematik-estetik tidak kalah penting kecanggihan sinematografis dan kemampuan akting para pemeran.

dia dipengaruhi algoritma Google dan Facebook. Bukan perlunya informasi.

Maka kabar baik pada saat kita memperingati Hari Pers Nasional 2023, Presiden Joko Widodo mengumumkan berlakunya Perpres mengenai *Sustainability Media*. Ini adalah salah satu langkah konkret untuk ikut menyelamatkan dan untuk memperpanjang usia media konvensional. Dua tahun lalu diungkap bila *sustainability media* di antaranya adalah pemerintah akan menghapuskan pajak pertambahan nilai (PPN) bagi kertas koran sebagaimana dijanjikan Presiden Jokowi sejak Agustus 2019.

Sejumlah kemudahan lainnya, pemerintah memberikan keringanan cicilan Pajak Korporasi di masa pandemi dari yang semula turun 30% menjadi turun 50%. Kemudian pemerintah membebaskan pajak penghasilan (PPh) karyawan yang berpenghasilan hingga Rp 200 juta per bulan. Selanjutnya pemerintah akan menginstruksikan semua kementerian agar mengalihkan anggaran belanja iklan mereka, terutama iklan layanan masyarakat, kepada media lokal.

Mudah-mudahan langkah konkret Presiden tersebut, seperti harapan pengelola media. Karena sebenarnya media tersebut sangat membantu pemerintah dalam pemberian informasi masyarakat. Dirhayu Hari Pers Nasional 2023. □-d

*) *Drs Octo Lampito MPd, Wartawan SKH Kedaulatan Rakyat*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkn fotocopy identitas. Terimakasih.

Berbasis Sejarah

Film seputar tokoh sejarah tidak selalu bisa diberi predikat ‘film sejarah’. Istilah yang netral adalah ‘film berbasis sejarah’. Kenapa? Karena film sejarah menuntut rigiditas data dan fakta serta semua hal yang terkait dengan sejarah. Ini merupakan kerja sangat besar. Dibutuhkan riset mendalam/matang dan waktu pembuatan yang lama. Selain itu juga modal ekonomi/finansial besar dan sumber daya manusia handal.

‘Film berbasis sejarah’ merupakan tajuk netral dan tidak memberi beban terlalu berat bagi para pembuatnya. Di sini, fakta-fakta sejarah dipilih dan dipilah serta dijadikan pijakan untuk mengulirkan kisah atas tokoh dan peristiwa. Pendekatannya pun bisa luwes. Bisa sosial. Bisa juga personal, seperti film Ki Adjar. □-d

*) *Indra Tranggono, praktisi budaya dan esais, anggota Majelis Luhur Tamansiswa 2006-2011*

Pojok KR

Isu penculikan anak dinilai menyesatkan.
-- **Namun, orangtua tetap harus waspada.**

Wisman ke DIY naik hingga tiga kali lipat.
-- **Artinya, pariwisata DIY sudah pulih.**

Satgas Waspada Investasi temukan puluhan pinjol ilegal.
-- **Butuh ketegasan aparat menindak.**

Beraksi

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Kehidupan Memang ‘Cakra Manggilingan’

MESKI lahir, besar dan tua di Jakarta, sebagai keturunan Jawa dan sekarang lansia karena usia berkepal enam, kini saya benar-benar memahami makna falsafah Jawa *urip iku kaya dene cakra manggilingan*. Hidup bak roda berputar. Dan ini menurut saya sangat luar biasa. Bukan untuk kehidupan diri, tapi kehidupan pada umumnya.

Dua periode silam, mungkin kita akan dengan mudah mencari koran di kios-kios. Atau bahkan mungkin di perempatan jalan banyak kita temui pengasong koran. Kini jangankan kios koran, pengasong koran pun nyaris tidak ada lagi. Betapa dahsyat pe-

ngaruh dan dampak era industry. Bisa dibayangkan ribuan orang yang dulu bergantung hidup dengan kehadiran koran - selain jajaran wartawan - yang kini ikut terhempas, habis. Bayangkan saja, loper, pengasong koran, kios koran dan kelak pembeli koran bekas akan kehabisan amunisi.

Bangsa ini akan memeringati Hari Pers Nasional, 9 Februari. Bayangan kita akan sosok berkelung kamera sudah lama sirna. Sebagai lansia, kadang saya merindukan hadirnya sosok tersebut. □-d

Ir Ima, warga Jakarta sedang nenepi di Bandongan

BERTUJUAN memberikan warisan nilai-nilai patriotisme dan idealisme perjuangan, Dinas Kebudayaan DIY bekerja sama dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memproduksi film epik bertajuk Ki Adjar. Film yang disutradarai Andre Triadiputra ini sudah diluncurkan di Yogyakarta 2 Februari 2023 lalu. Dengan pendekatan personal atas Ki Adjar, sutradara menghadirkan bentuk/gaya sinema monolog. Di sini, sisi kemanusiaan Ki Hadjar Dewantara lebih ditonjolkan daripada sisi politik dan sosial.

Bagi Tamansiswa —lembaga pendidikan kebangsaan yang didirikan Ki Hadjar Dewantara 3 Juli 1922— film ini menjadi tonggak penting pencatatan sejarah secara sinematografis atas sosok Ki Hadjar. Adapun bagi masyarakat Indonesia, film ini merupakan teks auditif-visual yang bisa jadi referensi dan inspirasi serta menggugah nasionalisme/patriotisme.

Rekayasa Estetik

Indonesia sangat membutuhkan banyak film berbasis sejarah, baik terkait ketokohan pejuang maupun sejarah perjuangan bangsa. Film-film sejarah yang berkonten kuat dan bagus secara sinematik mampu menyuburkan nasionalisme publik. Pernah hadir di antaranya : ‘Pahlawan Goa Selarong’ karya Lilik Sudjio, 1972. Kemudian ‘Janur Kuningi’ (Alam Surawidjaja, 1979), ‘RA Kartini’ (Syumanjaya, 1982) Tapak-tapak Kaki Walter Monginsidi (Frank Rorimpandey, 1982), ‘Tjut Nyak Dhien’ (Eros Djarot, 1988), ‘Guru Bangsa Tjokroaminoto’ (Garin Nugroho, 2015), ‘Sultan Agung Hanyakrawati’ (Hanung Bramantyo, 2018) dan lainnya.

Dengan mempertimbangkan film sebagai karya seni dan hiburan, para pembuat film pun tak jarang melakukan rekayasa estetik. Misalnya berkaitan dengan sosok fisik dan karakter tokoh sen-

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjianti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Winjarnarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)